

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA

Paulina Iwanggin^{1*}, Agustinus Kwatolo², Sandra Anike Jitmau³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

*Email: iwangginpaulina07@gmail.com

A B S T R A C T

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 26 Juli– 20 Agustus 2024

Accepted : 21 September 2024

Key words:

*Llearning model,
cooperative, Christian religious
education work same, student.*

In achieving student learning success that brings changes to good student achievement. A teacher must have a strategy in teaching that brings academic success. However, the problem faced at SD Negeri 16 Suwiam, Maybrat Regency, is that teachers only tend to give theory alone without any feedback from students to teachers regarding the subject matter being taught. Using qualitative methods used to obtain in-depth data a data that contains meaning. Meaning is actual data, definite data and is a value behind visible data. The result of the research is that teachers must act as motivators by trying to create active learning conditions in developing good Christian religious education teaching materials. And other subjects through cooperative learning that can facilitate students in the learning process at SD Negeri 16 Suwiam, Maybrat Regency, West Papua.

ABSTRAK

Pergaulan Dalam mencapai keberhasilan belajar siswa yang membawa perubahan kepada prestasi siswa yang baik. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar yang membawa keberhasilan Akademis. Akan tetapi masalah yang dihadapi di SD Negeri 16 suwiam kabupaten maybrat adalah guru hanya cenderung memberi teori semata tanpa adanya timbal balik dari siswa kepada guru mengenai materi pelajaran yang di ajarkan. Menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil peneliti adaalah guru harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar yang aktif dalam mengembangkan bahan Ajar pendidikan Agama kristen yang baik. Dan mata pelajaran lainnya melalui pembelajaran kooperatif yang dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 16 suwiam kabupaten Maybrat papua barat.

Kata Kunci:

*Model pembelajaran, kooperatif,
pendidikan Agama Kristen, kerja
sama, siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi atau keterampilan pribadi seseorang melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi atau daya saing seseorang di masa yang akan datang.¹ Dalam hal ini tentunya guru berperan penting

¹ Teguh Triwiyanto, Pengantar Pendidikan, edisi pertama (Jakarta: Bumi Literasi, 2021).

dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi atau kemampuan tersebut. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yesus, yang sehat, berilmu, berbakat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa meningkat Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran melalui hasil belajar. Prestasi siswa dalam pelajaran merupakan motor penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berhasil dalam kursus cenderung didorong untuk melanjutkan studi mereka.²Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam hal ini, guru perlu menguasai strategi, metode dan teknik mengajar dengan baik. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), seorang guru harus mempelajari topik secara mendalam, untuk menjangkau siswa dengan ide dan rencana yang baik, dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Seperti Yesus yang menggunakan metode penyampaian ajaran Firman. Yesus menggunakan suatu metode (Matius 9:28) "Apakah Anda percaya saya dapat melakukan ini? Mereka berkata, Tuhan, kami berhasil. Misalnya, sepuluh orang. Tidak mungkin memenangkan pertandingan sepak bola tanpa strategi. Tujuan pembelajaran³

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen, fakta bahwa guru memiliki model dan strategi pembelajaran yang kreatif, menarik, menarik dan menghibur untuk kemampuan siswa memastikan bahwa partisipasi belajar dapat meningkat. Namun dalam praktiknya, ketika mengajarkan pendidikan agama Kristen, guru lebih cenderung hanya memberi teori, tidak memberi contoh, yang saling menguatkan sehingga siswa mengalami menurunnya prestasi siswa di sekolah bahkan sampai pada jenjang Berikutnya . Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran adalah keefektifan, kekompakan dan kerjasama siswa dalam proses kerja kelompok. "Motivasi teman dapat digunakan secara efektif di dalam kelas untuk meningkatkan pembelajaran kooperatif siswa serta pengembangan efektif siswa di sekolah dan siswa bisa mampu bersaing dengan teman-temannya di sekolah bahkan di dalam kelas.

Kolaborasi merupakan hal penting yang harus dilakukan ketika ada proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar, kolaborasi sering terjadi ketika Anda berkomunikasi antara anggota tim dan teman dekat yang memiliki tujuan yang sama, sehingga tidak cocok bekerja dengan kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif mengacu pada sikap atau perilaku bersama di tempat kerja, atau membantu orang lain, dalam struktur kerja sama yang terorganisir dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, di mana keberhasilan dalam Pekerjaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota tim.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru harus menciptakan suasana yang mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa, agar siswa semakin aktif di

² Rahmat Hidayat, SA Ag dan M Pd, Buku Ilmu Pendidikan karya Rahmat Hidayat & Abdillah, nd

³ Nasib Lumban Gaol dan Andrianus Nababan, "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen", *Administrasi: Jurnal Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89-96.

kelas. Melalui pembelajaran kelompok siswa saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ajaran pendidikan agama Kristen pada dasarnya berasal dari Tuhan sendiri, atau berdasarkan Tuhan, karena Tuhan adalah Pendidik Agung umat-Nya. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus dirancang dengan baik dengan metode dan metode pengajaran yang tepat, kreatif dan efektif. Desain instruksional harus mampu membangun landasan iman yang kuat kepada Yesus bagi anak-anak. Sekolah dasar adalah landasan pertama bagi siswa untuk meniru hal-hal indah. Pada titik ini, kedewasaan yang cukup harus dibangun dalam iman anak-anak kepada Yesus. Sebagai mata pelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter dan karakter, maka pendidikan agama Kristen dituntut untuk menarik dan patut diteladani. Belajar untuk siswa. Sebuah model yang dapat memotivasi siswa untuk berbicara, mengungkapkan pendapat, dan berkolaborasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Kemampuan berbicara dan mengungkapkan gagasan tentu baik untuk mendorong siswa mampu bersaksi kepada orang lain tentang pekerjaan Tuhan dan tentang diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumus umum masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif Suwiam terhadap peningkatan keterampilan pendidikan agama Kristen siswa? Dan Apa dampak pembelajaran banding di Suwiam terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Kristen?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap siswa-siswi SD Negeri 16 suwiam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif terhadap siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Suwiam.?

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kolaborasi adalah model pembelajaran di mana siswa yang lebih pintar diberi tugas dalam kelompok kecil dan hasilnya dipresentasikan kepada kelompok lain di kelas. Salah satu yang bisa dilakukan adalah menggunakan pembelajaran Kooperatif. kooperatif adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan s kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kesempatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran kelompok. Ada lima faktor kunci yang membedakan pembelajaran kooperatif dari kelompok yang ditugaskan secara acak. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan pendidik mengelola

kelas dengan lebih efektif.⁴ Kooperatif merupakan model pembelajaran yang saling ketergantungan antara pengelompokan yang terdiri dari dua orang atau lebih.⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas yang mencakup semua jenis kerja kelompok, termasuk banyak yang dipimpin oleh guru atau siswa. Secara umum, pembelajaran kooperatif diberikan lebih penting kepada guru, di mana guru mengajukan tugas dan pertanyaan dan memberikan bahan dan informasi untuk membantu siswa memecahkan masalah yang diberikan. Guru sering memberikan semacam tes di akhir tugas.⁶ Pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan kerja tim, dengan banyak guru mencatat bahwa tidak jarang belajar kooperatif karena mereka pikir mereka sudah terbiasa. Meskipun pembelajaran kooperatif berlangsung secara kelompok, tidak dapat dikatakan bahwa semua kerja kelompok adalah pembelajaran kooperatif. Menggunakan model pembelajaran kooperatif merupakan proses yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka, yang dapat membantu dengan sikap dalam beberapa perilaku sosial.⁷

Ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok kecil yang di ciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan yang heterogen, tinggi, sedang dan pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran Lainnya, serta saling membantu dan berkoordinasi dalam masing-masing anggota kelompok agar siswa dapat belajar dengan baik.

Prinsip dan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Prinsip model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif memiliki 4 (empat) prinsip dasar:
 - a. Prinsip ketergantungan positif, keberhasilan belajar kelompok sangat tergantung pada upaya masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memperhatikan bahwa penyelesaian tugas kelompok yang sangat baik ditentukan oleh kinerja anggota.
 - b. Tanggung jawab pribadi merupakan konsekuensi dari prinsip pertama dari prinsip ini. Oleh karena itu, tanggung jawab masing-masing anggota
 - c. Interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberikan banyak kesempatan bagi setiap anggota tim untuk saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan setiap anggota tim pengalaman berharga dalam menghargai setiap perbedaan dan menggunakan kekuatan mereka.
 - d. Keterlibatan dan komunikasi, pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, sebelum memulai proses belajar

4 Sp.Kep.Com. dr. Titih Huriyah, M.Kep., Penerapan Metode Pembelajaran Student Center Pada Pendidikan Keperawatan, Surabaya. (Pers Kencana, 2018).

5 Ilmu Kesehatan, "Pendidikan dan Pembelajaran 4, No. 1 (2016): 1-23.

6 Agus Suprijono, Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik PAIKEM, 2011.

7 Isjoni, Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikatif Siswa (Yogyakarta: Pembelajaran Pustak, 2009).

mengajar, guru sangat perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi.⁸

2. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan materi pelajaran.
 - b. Kelompok terdiri dari siswa berbakat tinggi, sedang dan rendah atau kelompok heterogen,
 - c. Hadiah lebih berorientasi pada kelompok daripada individu dan
 - d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif diharapkan memiliki sejumlah keunggulan dalam mengembangkan potensi siswa secara efektif sehingga peran guru tidak lagi terlalu dominan dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. . pada subjek ini. . Kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Mampu menanamkan semangat kerjasama dan semangat belajar pada siswa,
- b. Meningkatkan motivasi dan saling menghormati antar teman sekelas.
- c. Karena keterbatasan jumlah siswa di setiap kelompok, kami memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikiran kami dengan jelas,
- d. Ajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif.⁹

Tujuan dan manfaat model pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan suasana di mana keberhasilan individu dipengaruhi atau ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Sebagai hasil yang ditunjukkan kepada Guru mata pelajaran, tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga tujuan penting yaitu: hasil belajar, menerima perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif disusun untuk meningkatkan keterlibatan siswa aktif dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat memudahkan siswa untuk mengalami kepemimpinan dan pengambilan keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dan belajar dengan teman sebaya. agar sehingga mentalitas dan keberanian siswa juga di latih melalui pembelajaran kolaborasi atau kelompok peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif antara lain: Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak menjadi terlalu bergantung pada guru tetapi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikirnya secara mandiri, mencari informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa. Kedua, memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok sambil menghormati pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri. bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan di kerjakan secara pengelompokkan. Tujuan utama yang dapat dicapai dalam pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran kolaborasi yang mana siswa dapat menghargai pendapat orang lain ketika belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat dan

⁸ Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

⁹ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Press, 2000).

gagasannya sendiri sebagai suatu kelompok dan siswa mampu berani berbicara di depan kelas. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab individu dalam bekerja sama. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat melakukan tugasnya masing-masing dengan baik karena ini adalah rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya

Dengan tujuan agar siswa dapat belajar berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. rendah untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas.¹⁰

Metode Pengajaran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pengertian Metode Mengajar

Arti kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang terorganisasi yang dianggap baik untuk suatu tujuan yang sistematis atau cara kerja yang memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Akar kata, yaitu dari Yunani Kuno: bersama-sama, entah bagaimana. Jadi istilah metode bersama berarti satu arah. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan dimana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan yang dimaksud bekerja sama. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pelajaran yang dibahas dan dipecahkan bersama, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis.¹¹

Diskusi adalah interaksi komunikatif antara dua orang atau lebih, biasanya komunikasi di antara mereka berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang pada akhirnya memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada satu orang atau lebih.¹²

Metode adalah skema lengkap untuk menyajikan materi dalam urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan pesan, metode penyajian, dan metode evaluasi.¹³

Metode pengajaran mengacu pada cara pencapaian tujuan pembelajaran, terutama tujuan yang diharapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran mata pelajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada siswa setelah melakukan kegiatan pendidikan. Ada dua faktor utama dalam metode mengajar guru, yaitu faktor aktivitas guru dan faktor aktivitas siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru akan mempertimbangkan metode penyampaian materi mana yang paling cocok agar siswa dapat menyerap materi dengan mudah. Efektivitas proses pembelajaran sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Ketika memilih metode pengajaran yang tepat, guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik siswa. Selain itu, guru harus dapat menggunakan metode yang berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa di kelas tersebut. Bagi guru yang ingin mengetahui metode dalam pembelajaran lebih jelas dan lengkap. metode pengajaran Strategi digunakan

¹⁰ Muhammad Fthurrohman, *Pradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global* (Yogyakarta, 2015).

¹¹ Yayat Rahmat Hidayat, Perguruan Perguruan, and Tinggi Tinggi, "Profesionalisme Dosen Dalam Metode Diskusi Pada Pembelajaran," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. March (2019): 763–73.

¹² Sofan. Iif Khoiru Ahmadi Amri, *Proses Pembelajaran; Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, n.d.

¹³ Umayya Faraz. Ismawati Esti, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012).

sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat akan menjamin tercapainya tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Beberapa tujuan belajar mengajar juga memerlukan metode pengajaran yang berbeda

Metode yang digunakan oleh guru di sekolah adalah

1. Metode tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi.¹⁴

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen dimulai ketika Agama itu sendiri muncul dalam kehidupan Manusia. Setiap Agama di dunia ini memiliki sistem pendidikannya masing-masing. Terlepas dari isi, metode dan bentuk pendidikan.¹⁴ Setiap agama merasa perlu untuk mengajar kaum muda tentang kepercayaan, adat istiadat, dan layanannya. Siapa pun yang menerima agama baru tentu saja harus mempelajari kepercayaan dasar dan tradisi agama itu. Pendidikan agama Kristen dimulai dengan memanggil Ibrahim untuk menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, demikian pula pendidikan agama Kristen didasarkan pada Tuhan sendiri, karena Tuhan Tuhan adalah Guru besar umat-Nya. Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berdasarkan Alkitab. Pendidikan yang bersumber dari Allah melalui Alkitab Untuk umat Manusia yang ada di bumi ini.¹⁵

Pendidikan agama Kristen adalah mendidik pikiran orang percaya dan anak-anaknya dengan Firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus melalui serangkaian pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh gereja.¹⁶ Pendidikan agama Kristen adalah upaya sadar dan terencana untuk meletakkan dasar bagi Yesus Kristus untuk pertumbuhan rohani yang berkelanjutan dan pertumbuhan yang lebih dalam melalui pengabdian kepada Allah Bapa Yesus Kristus, dalam bentuk tindakan kasih kepada sesama. Kristus (2 Kor 3:13). Dalam menumbuhkan iman kepada Kristus dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual spiritual, seperti prinsip-prinsip dasar, kemandirian, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang mereka dan masyarakat. membutuhkan. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan orang untuk hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, Jadi "itu adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang Akitabiah,¹⁷

Kajian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mendasar yang dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan seorang anak dan keluarga, baik pendidikan pada umumnya maupun pendidikan agama Kristen pada khususnya. Sebagai orang Kristen, orang tua ditugaskan oleh Tuhan untuk memberikan pendidikan Agama Kristen kepada anak-anak mereka dalam keluarga.¹⁸

(Ulangan 6:6-9) mengatakan, "Kamu harus memperhatikan apa yang aku katakan kepadamu hari ini, ajari anakmu berkali-kali, dan bicarakan itu sambil

¹⁴ Igea Siswanto, *Yesus Sahabat Anak Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk Mempersiapkan Iman Anak Sejak Din* (Buku elektronik: Penerbit: PBMR ANDI, 2021).

¹⁵ Rifky Serva Tuju, "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus" 4, no. 1 (2021): 23–34.

¹⁶ Gainau Markus, S, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*, 1st ed. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021).

¹⁷ Markus, S.

¹⁸ M.Pd.K Syukurman Zebua S.Pd.K., *Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Malang: Penerbit Lakeisha, 2020).

duduk di rumah. kamu harus mengikatnya pada tanganmu sebagai tanda, dan itu akan menjadi lambang pada dahimu, dan kamu harus menuliskannya pada tiang pintu dan pada pintumu. Ayat ini menekankan peran orang tua dan tanggung jawab mereka dalam mengkomunikasikan ketetapan Allah kepada anak-anaknya. Itu harus terus menjadi cara hidup, bukan hanya pelajaran.¹⁹ Pendidikan Agama Kristen adalah “proses pengajaran dan pembelajaran yang berhubungan dengan Alkitab, berpusat pada Kristus yang memperlengkapi individu di semua tingkat perkembangan melalui pembelajaran modern untuk mengetahui dan mengalami rencana dan maksud kehendak Allah melalui Kristus dalam semua aspek kehidupan. Pelayanan berpusat pada Kristus sebagai Guru Agung dan memerintahkan para murid untuk menjadi dewasa.”²⁰

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 suwiam, yang mana penulis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan Siswa Khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Kristen. Dan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, waktu yang telah ditentukan oleh pihak lembaga atau kampus

Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, data yang mengandung data Pentingnya. Artinya adalah data saat ini, data yang benar dan nilai di balik data yang ditampilkan.

Populasi dan teknik pengambilan sampel

Penelitian ini mencakup semua 47 siswa dan 7 guru di lingkungan sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive. Tujuannya agar sampel yang ditentukan dapat memberikan data yang akurat dalam penelitian ini. Jumlah sampel adalah 23 orang yang terdiri dari 8 guru dan 15 siswa.

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini dilakukan observasi, terutama ketika peneliti mengunjungi daerah penelitian kemudian secara langsung dan cermat mengamati subjek penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi objek penelitian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Mengembangkan Keterampilan Siswa pada Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 16 suwiam kecamatan ayamuru utara. Kabupaten maybrat.

Proses pengumpulan informasi untuk penelitian melalui tanya jawab langsung di antara orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.²¹ Mengumpulkan data yang akurat sehingga proposal penelitian yang dikodifikasikan dapat dievaluasi secara ilmiah nantinya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab (interview) atau wawancara dengan beberapa narasumber yang

¹⁹ Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

²⁰ Ricky Donald Montang, Kata Kunci, and Murid Kristus, “Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa Kini,” *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2023): 124–41.

²¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

berwenang di SD Negeri 16 suwiam kecamatan ayamaru utara timur. Untuk pertanyaan lain tentang topik remediasi dan penelitian. Dokumen peneliti adalah saat peneliti menerima dokumen tersebut selama penelitian. sekarang dan dokumen oleh peneliti yang mewawancarai sumber penelitian.

Pengembangan instrumen

Selama tahap pengembangan judul penilaian awal ini, terdapat langkah-langkah pengembangan alat berikut, baik pengujian tertulis maupun pengujian kinerja:

Pertanyaan untuk guru

1. Apakah guru mengajar siswa tentang pendidikan agama Kristen?
2. Ketika seorang guru mengajarkan tentang agama Kristen kepada siswa, apakah siswa menganggapnya serius?
3. Bagaimana cara guru menangani ketika siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran?
4. Bisakah guru perbandingan memahami materi?

Pertanyaan untuk siswa

1. Seberapa pentingkah pendidikan agama Kristen bagi siswa?
2. Apakah pelajaran tentang agama Kristen yang diajarkan guru kepada siswa efektif atau tidak?
3. Bagaimana pendapat mahasiswa yang mempelajari agama Kristen, penting atau tidak

Analisis data

Analisis data adalah "tindakan menyajikan data kualitatif untuk memperoleh fakta atau ketidakakuratan dari sebuah penelitian." Berdasarkan perspektif teoritis ini, teknik analisis data dapat dipahami sebagai tindakan menganalisis dan menganalisis data. menggambarannya secara tertulis dalam hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis "bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen", di SD Negeri 16 Suwiam Kabupaten maybrat maka tahap pertama yang penulis akan lakukan adalah observasi di lingkungan sekolah terlebih dulu, kemudian penulis melakukan wawancara kepada Narasumber atau guru pendidikan agama Kristen dan siswa-siswi di Kristen SD Negeri 16 Suwiam kabupaten maybrat.

Gambaran umum sekolah

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang dasar dari pendidikan formal intern di Indonesia. Sekolah dasar dilakukan pada usia 6 tahun. Siswa sekolah dasar biasanya berusia 6-12 tahun. di seluruh sekolah daar yang ada di negara Indonesia. SD Negeri 16 Suwiam merupakan sekolah swasta yang ada di Kabupaten Maybrat, Kecamatan Ayamaru Utara Timur, berdiri sejak tahun 2003, Pejuang atau pendiri SD Negeri 16 Suwiam selama ini adalah Bpk. Terianus Nauw, M.Si. dan yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah adalah Yosephina Ijie, S.Pd. Singga saat ini menjabat sebagai sekolah di SD Negeri 16 Suwiam, Provinsi Papua Barat, Kabupaten Maybart, Kecamatan Ayamaru Utara Timur. Alamat SD Negeri 16

Suwiam adalah Kampung Suwiam, Jl. Suwian-naute.kecamatan Ayamaru utara Timur, Kabupten. Maybrat,provinsi Papua Barat
SD Negeri 16 Suwiam, Kabupaten Maybrat sedang dalam proses menggunakan kurikulum 2013 dan kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan Nilai B berdasarkan sertifikat.

Visi dan misi sekolah

Adapun visi dan misi SD Negeri 16 Suwiam Kabupaten Maybrat adalah sebagai berikut;

Visi: tercapainya siswa yang setia, cerdas, berbakat, dan mandiri

misi:

1. Belajar iman dan taqwa melalui pengalaman beragama
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, kemampuan, dan potensi peserta didik.

Tujuan sekolah

- a. Mengembangkan budaya keagamaan melalui kegiatan keagamaan
- b. Semua mata pelajaran menerapkan metode pembelajaran aktif di semua mata pelajaran

Situasi guru dan siswa

SD Negeri 16 Suwiam, Kabupaten Maybrat saat ini memiliki 8 guru, 7 guru memenuhi standar Strata I (SI). Satu memiliki ijazah, memiliki 7 guru tetap dan 1 guru kontrak sebagai pegawai negeri.

Sementara jumlah siswa tahun ajaran 2011/2022 sebanyak 47 siswa, SD Negeri 16 merupakan angkatan I-VI Suwiam. Data guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Detail Guru SD Negeri 16 Suwiam Kabupaten Maybrat

1. Yosephina Ijie adalah S.Pd adalah Direktur SD Negeri 16 Suwiam, 6 di Kabupaten Maybrat.
2. Agustina Ijie S.Pd. SD Negeri 16 sebagai Wakil Kepala Sekolah Suwiam School sekaligus guru kelas 2 SD
3. Joshua Maolo S.Pd. SD Negeri 16 sebagai guru kelas 5 di Suwiam.
4. Yanti Yolu S.Pd. Guru kelas 3-4 SD Negeri 16 suwiam
5. Yuyun Datusira S.Pd
6. Agustina Asmuruf S.Pd.K sebagai guru pendidikan agama Kristen.
7. Ovalina Jitmau adalah seorang guru kelas 1
8. Adzam muhamad S.Pd 5 sebagai guru sekolah
9. Ham Nauw sebagai ketua Komite

SD Negeri 16 Suwiam, Kabupaten Maybrat I-VI. data untuk siswa kelas

1. Kelas pertama terdiri dari 5 siswa, 2 laki-laki dan 3 perempuan.
2. Kelas kedua terdiri dari 3 siswa, 1 perempuan dan 2 laki-laki.
3. Kelas 3 terdiri dari 6 siswa, 4 perempuan dan 2 laki-laki
4. Kelas 4 terdiri dari 13 siswa, 5 laki-laki dan 8 perempuan
5. Kelas 5 terdiri dari 15 siswa, 7 perempuan dan 8 laki-laki.
6. Kelas 6 terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan, 5 siswa.

Dari Tingkat I-VI, SD Negeri 16 Suwiam Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat, memiliki total 47 siswa, 23 putra dan 24 putri.

Fasilitas - SD Negeri 16 Suwiam Kaupaten Maybrat

Peralatan adalah segala sesuatu yang memfasilitasi dan mempercepat pelaksanaan bisnis, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk

mengoperasikan atau memfasilitasinya. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa, maka kebutuhan dan penggunaan media pembelajaran perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, metode, dan hasil belajar, menilai minat dan keterampilan siswa. Penggunaan kesempatan mengajar secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Keadaan lingkungan sekolah

SD Negeri 16 Suwiam memiliki luas 7.500 m² dan menyediakan listrik 1.300W untuk belajar mengajar. Listrik yang digunakan SD Negeri 16 Suwiam berasal dari PLN. Kondisi lingkungan SD Negeri 16 Suwiam digambarkan sebagai berikut:

1. SD Negeri 16 Suwiam, Kecamatan Ayamaru Utara, Gedung Kabupaten Maybrat
 - a. studi kantor
 - b. 1 ruang guru dan kepala sekolah
 - c. 1 ruang perpustakaan
 - d. 3 toilet untuk siswa
 - e. 1 toilet untuk kepala sekolah dan guru
 - f. 1 kamar pribadi untuk berkemah (gudang sekolah)
2. Fasilitas Sekitar SD Negeri 16 Suwiam Kecamatan Ayamaru Utara Timur Kabupaten Maybrat :
 - a. 1 lapangan futsal
 - b. 1 tempat upacara
 - c. sekolah pagar
 - d. 2 rumah guru (kopel guru)
3. Kondisi Fisik SD Negeri 16 Suwiam Kecamatan Ayamaru Utara Kabupaten Maybrat Timur.
 - a. meja dan kursi guru
 - b. Meja dan kursi untuk kelas I-VI
 - c. 6 loker untuk setiap kelas
 - d. 1 loker untuk kepala sekolah dan guru
 - e. 4 kursi geladak dan seorang guru di aula utama
 - f. Papan informasi di ruang kepala sekolah dan staf pengajar
 - g. 6 papan tulis (dengan papan tulis) di setiap kelas
 - h. Di sebelah kanan adalah gereja GKI Solafide Suwiam, berjarak 4 meter.
 - i. Gereja Pantekosta Papua di sebelah kiri, Jemaat Sameo 6 meter dari SD Negeri 16 Suwiam kecamatan Ayamaru Utara Timur

Hasil Penelitian

Beberapa pertanyaan dan hasil wawancara antara peneliti guru-guru dan siswa-siswi yang akan di paparkan di bawah ini, berikut akan penulis uraikan wawancara yang dilakukan pada saat penulis bertanya kepada guru.

Pertanyaan untuk guru

1. Apakah Guru Mengajar Siswa Tentang Pendidikan Agama Kristen?
Oleh karena itu, para peserta memberikan jawaban sebagai berikut: Menurut AA dan YN, ya, saya mengajara pendidikan Agama kristen karena pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk pengembangan iman siswa/anak.²², Responden survei YD dan OJ menjawab bahwa guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator, berusaha memfasilitasi pembelajaran aktif dan pengembangan bahan ajar yang baik yang

²² AA dan YN, "01 Juli 2022," n.d.

diekspresikan dalam perilaku sehari-hari.²³, YI secara pribadi menguatkan siswa-siswi dalam menghadapi kesulitan dan memberikan dorongan serta semangat dan makna hidup secara kolektif., antusiasme, dan makna ke dalam kehidupan bersama²⁴, AM dan AI menjawab ya, pendidikan agama kristen sangat penting untuk meningkatkan potensi spiritual siswa untuk membantu siswa menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.²⁵

2. Jika seorang guru mengajarkan agama Kristen kepada siswa/apakah ada siswa yang menganggapnya serius?

Maka responden memberikan jawaban sebagai berikut, YI menjawab dengan serius, ada juga yang tidak serius karena ada siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan guru kepada siswa dengan pembelajaran kolaborasi terhadap siswa-siswi maka siswa-siswi lebih memahami materi yang di ajarkan guru kepada siswa.²⁶ AI, AM dan AA menjawab tidak karena orang namanya juga masih anak-anak kadang susah di atur oleh guru tersebut, oleh karena itu langkah yang di ambil oleh guru adalah lebih tegas lagi kepada siswa agar siswa-siswi bisa serius dalam menerima materi dengan baik.²⁷, YW, OJ dan YM menjawab ya, ada yang tidur saat belajar, dan ada yang Bermain sehingga tidak fokus dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru kepda siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas.²⁸

3. Bagaimana cara guru menangani ketika siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran?

Maka AI dan AM menjawab bahwa cara guru dalam menyelesaikan soal ini adalah motivasi dan dorongan firman Tuhan agar siswa memahami dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.²⁹, YI dan OJ mengatakan cara untuk mengatasi hal tersebut adalah guru memilih pendekatan dan mampu menarik perhatian siswa agar mereka yang kurang fokus pada proses belajar mengajar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan serius dalam kelas bahkan di luar kelas.³⁰, YI, AM dan OJ menjawab bahwa ada juga guru yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain di kelas agar siswa tidak bosan dengan proses belajar yang terus menerus di kelas. dengan pembelajar kooperatif siswa dapat memahami materi dengan jelas.³¹

4. Apakah guru mengaar menggunakan metode pembelajaran kooperatif siswa dapat memahami materi?

Oleh karena itu, menurut YI, AM, AA, peserta menanggapi bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa dalam kelompok kecil, yang hasilnya dipresentasikan kepada kelompok lain dalam kelompok tersebut. Hasil kelompok kemudian ditinjau dan diberi umpan balik, sehingga menciptakan proses belajar yang aktif dan dinamis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang guru menggunakan pembelajaran komparatif dan siswa dapat memahami materi guru melalui diskusi kelompok bersama. Hal ini bagus karena komunikasi informal antar siswa memungkinkan

²³ YD dan OJ, "01 Juli 2022," n.d.

²⁴ YI, "02 Juli 2022," n.d.

²⁵ AM dan AI, "02 Juli 2022," n.d.

²⁶ YI, "04 Juli 2022," n.d.

²⁷ AM dan AA AI, "04 Juli 2022," n.d.

²⁸ OJ dan YM YW, "04 Juli 2022," n.d.

²⁹ AI dan AM, "05 Juli 2022," n.d.

³⁰ YI dan OJ, "05 Juli 2022," n.d.

³¹ AM dan OJ YI, "05 Juli 2022," n.d.

yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. mereka tidak akan membeda-bedakan latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. mereka tidak akan membeda-bedakan latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya. Untuk mencapai prestasi yang lebih kuat. Selain itu, komunikasi dan toleransi akan lebih baik karena siswa tidak akan membeda-bedakan atas dasar ras, agama, latar belakang keluarga dan perbedaan lainnya.³⁴

Untuk beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada mahasiswa, dibawah ini akan kami uraikan wawancara yang dilakukan penulis saat menanyakan kepada siswa-siswi.

Pertanyaan untuk siswa

1. Seberapa pentingkah Pendidikan Agama Kristen bagi siswa-siswi?

Jadi responden yang menjawab JJ, FI dan PN menjawab karena Pendidikan agama Secara khusus, pendidikan Kristen sangat penting diterapkan untuk meningkatkan potensi spiritual siswa untuk membantu mereka menjadi siswa yang beriman dan taat kepada Tuhan di Lingkungan sekolah maupun di kalangan masyarakat dimana siswa itu berada.³⁵, Rj, RB, YJ, balas. Secara khusus, pendidikan Kristen merupakan upaya pembinaan peserta didik untuk mendewasakan dan berkembang guna mencapai kepribadian yang utuh, terwujud dalam citra Tuhan, memiliki sifat cinta dan taat kepada Tuhan, dan memiliki hikmat, keterampilan, akhlak mulia, kesadaran. dari siswa di sekolah.³⁶, Responden SJ dan SB menjawab Dalam PAK di sekolah, mereka adalah hamba Firman Tuhan atau penafsir isi Kitab Suci dan praktis menerapkannya kepada siswa. Kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah berkaitan dengan kemampuan guru PA K dalam membaca dan menafsirkan Alkitab, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristiani seperti cinta kasih, dengan ungkapan cinta yang berbeda seperti dalam 1 Korintus 13:4. manifestasi cinta ini adalah: Kedermawanan; Tidak cemburu; Dia tidak sombong atau memegahkan diri sendiri, Jangan melakukan sesuatu yang tidak pantas, Mengejar kepentingan pribadi, Jangan marah dan jangan terpaku pada kesalahan orang lain (tidak mau memaafkan orang yang berbuat salah padamu); bersukacita, bukan dengan ketidakadilan, tetapi dengan kebenaran; sabar dalam

³⁴ AA dan AI, "06 Juli 2022," n.d.

³⁵ FI dan PN JJ, "11 Juli 2022," n.d.

³⁶ YJ Rj, RB, "11 Juli 2022," n.d.

segala hal.³⁷, BJ, YN, DI, TR.³⁸,RJ, LN, MJ Peserta menanggapi bahwa pendidikan agama Kristen sangat penting untuk meningkatkan potensi spiritual siswa, sehingga membantu siswa menjadi siswa yang bijaksana dan bertakwa kepada Tuhan Yesus dan ramah terhadap sesama teman, guru dan Orang Tua di rumah.³⁹

2. Apakah guru mengajarkan agama Kristen kepada siswa efektif atau tidak?

Sehingga responden yang menjawab YN, JH, LJ, MN, DJ menjawab dengan tegas bahwa pendidikan agama Kristen menghasilkan banyak orang yang memahami kasih Tuhan Yesus Kristus, sekaligus mencintai Tuhan, mencintai orang Tua, mencintai sesama. Dan mencintai teman-temannya di sekolah, dapat mempertanggung jawabkan keyakinannya dan berakhlak mulia di sekolah dan masyarakat.⁴⁰, Responden PN, FK, EI, DN menjawab sama sekali tidak, karena alasannya guru sendiri kurang mempertegas diri sehingga siswa juga tidak peduli dengan keadaan, maka sebagian siswa penurunan prestasi belajar siswa untuk itu guru lebih fokus memberikan materi bertujuan agar siswa lebih serius lagi memahami pendidikan agama Kristen, bahkan beberapa siswa tidak memahami materi yang guru ajarkan kepada siswa untuk “melewatkan pelajaran”.⁴¹,RI,SJ,JL merespon kurang efektif karena guru cenderung menggunakan handphone dibandingkan siswa. Oleh karena itu, sebagian besar siswa berpikir bahwa kelas yang buruk itu menarik bagi siswa.⁴², MJ, SJ, RY mengatakan ada siswa yang kurang begitu tertarik dengan apa yang terjadi di dalam kelas.⁴³

3. Apakah pandangan siswa tentang pendidikan agama Kristen penting?

Maka responden menjawab, JJ, RJ mengatakan ini sangat penting karena pelajaran agama kristen mengajarkan kita kebenaran firman Tuhan sehingga kita dapat mengetahui apa itu kebenaran firman Tuhan.⁴⁴, RA, dan AJ menjawab karena tanpa ajaran kristen kita tidak bisa mengembangkan iman rohani. Perubahan Siswa pasti membutuhkan pendidikan agama Kristen untuk membimbing kita di jalan yang benar membina mental Rohani siswa.⁴⁵,EI, AB, SY menjawab karena belajar pendidikan agama Kristen sangat penting bagi siswa SD Negeri 16 suwiam, kabupaten Maybrat, melatih siswa mulai dengan Berdoa sebelum agar siswa lebih mengenal Yesus dan berpegang pada perintah Yesus Kristus.⁴⁶

Dari Hasil Kajian Di Atas maka Penulis Menyimpulkan Bahwa Pendidikan Agama Kristen Sangat Penting Karena pelajaran Agama Kristen Mengajarkan Kita Kebenaran Firman Tuhan Sehingga Kita Mengetahui Apa Itu Kebenaran Firman Tuhan. Guru Memanfaatkan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Baik Dalam Proses Pembelajaran Siswa. Karena Tidak Membuat Siswa Ketagihan pada Jawaban Guru Dari Materi Yang Dibahas dalam pembelajaran Kooperatif Sangat Penting Bagi Siswa SD Negeri 16 Suwiam Karena Penulis Mempelajari Model Pembelajaran Kooperatif, Siswa Tidak Memahami Materi, Bahkan Beberapa Siswa Kelas 4,5,6 Tidak bisa Membaca Sama Sekali Didokumentasikan. Alasan Mengapa Dia Jarang

³⁷ SJ dan SB, “12 Juli 2022,” n.d.

³⁸ TR BJ, YN, DI, “14 Juli 2022,” n.d.

³⁹ MJ RJ, LN, “15 Juli 2022,” n.d.

⁴⁰ DJ YN, JH, LJ, MN, “17 Juli 2022,” n.d.

⁴¹ DN PN, FK, EI, “17 Juli 2022,” n.d.

⁴² SJ dan JL RI, “17 juli 2022.

⁴³ JL RI, SJ, “18 Juli 2022,” n.d.

⁴⁴ RJ JJ, “18 Juli 2022,” n.d.

⁴⁵ dan AJ, RA, “18 Juli 2022,” n.d.

⁴⁶ SY EI, AB, “19 Juli 2022,” n.d.

Pergi Ke Sekolah Adalah Karena guru jarang masuk sekoah. Sehingga sebagaia siswa mengalami kurangnya prestasi pada siswa. Untuk itu kepala sekolah harus mengambil ketegasan aau membuat suatu peraturan disekolah agar guru tersebut Aktif dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa.

Masalah yang terjadi adalah kurangnya perhatian guru kepada siswa sehingga prestasi siswa menurun, karena guru lebih fokus Banyak Menggunakan Ponsel, Sehingga Kurangnya Bimbingan Guru Kepada Siswa, untuk itu Dapat Ditingkatkan Melalui Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan tetap menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. bekerja sama sangat penting antara sesama siswa dalam suatu kelompok ketika menyelesaikan tugas antara teman sekelompok dalam kelas.

Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menemukan bahwa di lokasi penelitian: SD Negeri 16 Suwiam, Kecamatan Ayamaru utara Timur Kabupaten Maybrat, untuk mengatasi model pembelajaran kooperatif yang membutuhkan kerjasama antara staf guru dan siswa untuk masalah praktis. untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lainnya. Siswa mengalami penurunan pemahaman atau kurangnya kemampuan karena guru kurang aktif dalam memberikan materi kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu penulis mengambil Judul tentang pembelajaran kelompok antara siswa di kelas, agar siswa saling berinteraksi anara satu sama lain, sehingga siswa siswa mamu dalam menyelesaikan Tugas yang di berikan guru kepada siswa, melalui pembelajaran kelopok tersebut siswa lebih memahami dan saling membantu siswa lain yang prestasinya Menurun.

Jika guru kurang menguasai siswa di sekolah maka siswa akan sulit menyerap materi, sehingga perlu digunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah. Penulis menemukan masalah di SD Negeri 16 Suwiam kabupaten maybrat bahwa sekolah harus menerapkan kebijakan untuk mengatasi guru-gur yang tidak aktif mengajar di sekolah dan lebih memperhatikan pembelajaran yang ditawarkan oleh guru atau sekolah. siswa dapat menerima dan memahami materi yang di ajarkan guru kepada siswa dengan lebih mudah, bahkan jika Guru lebih aktif lebih aktif maka otomatis siswa juga aktif di sekolah maupun di ruangan kelas belajar, siswa tidak akan kesulitan belajar di sekolah dan lebih Mudah Memahami Materi yang diajarkan oleh Guru kepada siswa di SD Negeri 16 suwiam kabupaten maybrat provinsi Papua Barat

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penulis melakukan penelitian ini untu mengetahui peningkatan model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 16 suwiam namun penelitian ini penulis mengetahui kurangnya kesadaran diri dari lembaga sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah terhadap anak atau siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga anak kurang fokus untuk belajar mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran

Lainya yang mengakibatkan menurunnya prestasi siswa. Untuk itu guru harus lebih tegas dalam Tugas Dan Tanggung Jawab sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lainnya agar prestasi siswa semakin meningkat dan bisa bersaing dengan sekolah lainnya.

2. Penelitian ini penulis mengetahui bagaimana sekolah tersebut dapat mengatasi masalahnya. Maka langkah yang di ambil pimpinan sekolah adalah memberikan ketegasan atau aturan yang mengikat sehingga guru tersebut bisa lebih aktif dalam sekolah maupun mengajar sehingga siswa-siswi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Saran

Penulis benar-benar mengharapkan adanya dengan SD Negeri 16 Suwiam kabupaten maybrat, siswa bisa mampu bersaing dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah bahkan di sekolah lain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan keterampilan siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lainnya. Cara yang ditempuh sekolah adalah sekolah harus lebih memperhatikan dan tegas terhadap guru-guru, dengan baik karena siswa membutuhkan dukungan penuh dari guru-guru untuk mengembangkan kemampuannya, lebih khusus lagi siswa yang sampai pada kelas VI namun belum mengenal huruf sama sekali. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membimbing siswa dengan mengajar secara kolaboratif sehingga mereka dapat lebih cepat memahami dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dan mata pelajaran lainnya. Pimpinan sekolah dalam Hal ini kepala sekolah SD Negeri 16 suwiam kecamatan ayamaru utara timur. Harus lebih tegas dan disiplin terhadap staf yang ada di lingkungan sekolah sehingga guru lebih rajin lagi untuk masuk sekolah dan aktif dalam proses belajar mengajar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amri, Sofan. Iif Khoiru Ahmadi. *Proses Pembelajaran; Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, n.d.
- BJ, YN, DI, TR. "14 Juli 2022," n.d.
- Dr. Titih Huriyah, M.Kep., Sp.Kep.Kom. *Metode Student Center Learning Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*. Surabaya. Penerbit Kencana, 2018.
- EI, AB, SY. "19 Juli 2022," n.d.
- Hardani, Auliya Nur Hikmatul, Helmina Ardiani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.
- Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press, 2000.
- isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasaan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: pustak belajar, 2009.
- Ismawati Esti, Umaya Faraz. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012.

- JJ, FI dan PN. "11 Juli 2022," n.d.
- JJ, RJ. "18 Juli 2022," n.d.
- Lumban Gaol, Nasib Tua, and Andrianus Nababan. "Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>.
- Markus, S, Gainau. *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. 1st ed. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Montang, Ricky Donald, "Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa Kini." *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2023): 124–41.
- Muhammad Fthurrohman. *Pradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Sciences, Health. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas Vi Sd Negeri 020 Tembilahan Hilir." *Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Siswanto, Igreia. *Yesus Sahabat Anak Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk Mempersiapkan Iman Anak Sejak Din*. Buku elektronik: Penerbit: PBMR ANDI, 2021.
- SJ dan SB. "12 Juli 2022," n.d.
- Syukurman Zebua S.Pd.K., M.Pd.K. *Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Malang: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Tuju, Rifky Serva. "Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Markus" 4, no. 1 (2021): 23–34.
- Yayat Rahmat Hidayat, Perguruan Perguruan, and Tinggi Tinggi. "Profesionalisme Dosen Dalam Metode Diskusi Pada Pembelajaran." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4, no. March (2019): 763–73.

Buku

- Suprijono, Agus, *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik PAIKEM*, 2011.
- Agnesiana, Bredyna, Kristina Silviawati Mangero, Tonny Marthen Simon, wajah-wajah pendidikan agama Kristen selama pandemi. Adab Publisher edisi pertama, 2021.
- Huriah, Titih, Student Center for Applied Methodology in Nursing Education. Surabaya. Kencana Verlag, 2018.
- GP, Harianto, pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan saat ini. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021.
- Isti, Ismawati, Umayya Faraz. *Pembelajaran bahasa di kelas awal*. Edisi ke-4 Yogyakarta: Pustaka Ombak, 2012.
- Gainau, Markus S., *Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja (PAK)*. Edisi pertama Yogyakarta: PT. Kanisius, tahun 2021.

zebu, Syukurman, Sibernetika dan kualitas pengajaran pendidikan agama Kristen. Malang: Penerbitan Lakeisha, 2020.

Sidjabat, BS. Strategi untuk Pendidikan Kristen. E-book: Penerbit: PBMR ANDI, 2021.

Siswanto, Igea. Sahabat Yesus Kekristenan Pendidikan agama bagi anak-anak dan karakter iman agama bagi anak-anak. E-book: Penerbit: PBMR ANDI, 2021.

Triwiyanto, Teguh. Pengantar pendidikan. Jakarta edisi pertama: Sastra Dunia, 2021.